

**COMPARISON OF JAPANESE LEARNING ACHIEVEMENT
BETWEEN STUDENTS TAKING OFF LINE LEARNING &
ONLINE LEARNING IN EDUCATION DEPARTMENT
JAPANESE LANGUAGE FKIP UNIVERSITY RIAU**

Rahma Melia Sari¹, Merri Silvia Basri², Dini Budiani³
Email: rahmamelia@student.unri.ac.id¹, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id²,
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : 081275620239

*Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Departement
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study discusses the comparison of Japanese language learning achievement between students who undergo offline learning and online learning. The purpose of this study was to determine the comparison of Japanese language learning achievement. The method used in this research is quantitative with a descriptive approach. This study takes data from student achievement results in the 2019 odd semester and 2018 class in the 2020 odd semester. The results of this study indicate that of the 4 courses, 2 of them have the same learning achievement between offline learning and online learning. While the other 2 courses have significant differences between offline learning and online learning, where student learning achievement when learning online is better than when learning offline..*

Key Words: *Comparison, Learning Achievements, Offline Learning, Online Learning, Japanese Laguange*

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA JEPANG ANTARA MAHASISWA YANG MENJALANI PEMBELAJARAN LURING & PEMBELAJARAN DARING PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Rahma Melia Sari¹, Merri Silvia Basri², Dini Budiani³
Email: rahmamelia@student.unri.ac.id¹, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id²,
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id³
Nomor Telepon: 081275620239

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang perbandingan prestasi belajar bahasa Jepang antara mahasiswa yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil data dari hasil prestasi belajar mahasiswa pada semester ganjil 2019 dan Angkatan 2018 pada semester ganjil 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 mata kuliah tersebut, 2 diantaranya memiliki prestasi belajar yang sama antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Sementara 2 mata kuliah lainnya memiliki perbedaan yang signifikan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring, dimana prestasi belajar mahasiswa saat pembelajaran daring lebih baik dari pada saat pembelajaran luring.

Kata Kunci: Perbandingan, Prestasi Belajar, Pembelajaran Luring, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Menurut Sulastri (2013) kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Depdikbud, 1995).

Dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa asing, agar seseorang dapat memiliki kemampuan berkomunikasi diperlukan kompetensi komunikatif (*communicative competence*). Hal tersebut memiliki 4 komponen sebagaimana yang dikemukakan oleh Canale & Swain (1980) diantaranya (1) kompetensi gramatikal; (2) kompetensi sosiolinguistik; (3) kompetensi wacana; (4) kompetensi strategis.

Institusi penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang menargetkan peserta didiknya untuk menguasai 4 keterampilan dasar berbahasa; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal itu tergambar dalam kurikulum pembelajaran yang disajikan oleh institusi pendidikan termasuk di Universitas Riau. Untuk mengasah kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa, di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, mahasiswa menerima beberapa mata kuliah keahlian Bahasa Jepang diantaranya *kaiwa chokukai* (menyimak dan berbicara) dan *dokkai sakubun* (membaca dan menulis). Namun tidak hanya itu, untuk menyokong kemampuan komunikasi tersebut, mahasiswa juga menerima mata kuliah *Bunpou* (tata bahasa) dan *kanji* (huruf kanji dan kosakata).

Di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, pembelajaran di mata kuliah keahlian Bahasa Jepang sering kali menuntut interaksi baik antara dosen dan mahasiswa juga antara mahasiswa dan mahasiswa. Namun sejak tahun 2020 sampai 2022 proses pembelajaran terhambat karena pandemi Covid-19 yang memaksa pembelajaran di semua tingkatan institusi pendidikan dilaksanakan secara daring.

Segala bentuk pendistribusian materi, ujian, interaksi dan komunikasi dilakukan secara *online*. (Budiani, 2021) menyebutkan bahwa pada praktiknya pembelajaran daring menyebabkan interaksi antara dosen dan mahasiswa sangatlah terbatas. Dosen tidak dapat memastikan apakah mahasiswa mengikuti proses pembelajaran atau tidak, seringkali kehadiran mahasiswa hanya sebatas akunnya saja, kurangnya penekanan dari dosen untuk mewajibkan *on camera* juga memberi dampak mahasiswa tidak berpartisipasi seperti yang diinginkan. Peralihan pembelajaran konvensional (*luring*) ke pembelajaran daring yang terjadi secara tiba-tiba tentu tidaklah mudah. Tidak adanya persiapan yang memadai untuk memulai proses pembelajaran daring, tentu banyak kendala yang dialami dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Berkenan dengan itu, UNICEF pada tahun 2020 melakukan survey yang menunjukkan bahwa sebanyak 66 % dari 60 juta siswa dari berbagai tingkat satuan pendidikan di 34 provinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi. Survei ini juga mendapati, 38% siswa yang menjadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama pembelajaran daring. Tentunya disamping itu pembelajaran daring juga memiliki dampak positif diantaranya memudahkan akses materi pembelajaran, melatih siswa untuk belajar mandiri dan waktu belajar yang menjadi lebih *fleksible*.

Dari proses pembelajaran tentunya ada hasil yang diharapkan oleh mahasiswa, ketercapaian suatu proses pembelajaran diketahui melalui evaluasi. (Mahirah, 2017)

menyebut evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan juga mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan evaluasi berupa aspek hasil prestasi belajar yang dicapai yaitu nilai. Pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif.

Namun apakah pembelajaran daring selalu mempengaruhi evaluasi belajar secara buruk? Atau mempengaruhi secara baik? Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar luring dan daring pada mata kuliah Bahasa Jepang di mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Teknik pengolahan dan analisa data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data pada prestasi belajar antara mahasiswa yang menjalani pembelajaran luring dan daring di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Penelitian ini mengambil sampel dari hasil prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bunpou 5, Kanji 4, Dokkai Sakubun 4 dan Kaiwa Choukai 5 di Angkatan 2017 kelas A pada semester ganjil 2019 yang mengalami pembelajaran luring dan Angkatan 2018 pada semester ganjil 2020 yang mengalami pembelajaran daring. Pengujian dua rata-rata dilakukan menggunakan uji-t dengan independet sampel t-test atau uji-U dengan uji Mann-Whitney U tergantung dari hasil uji normalitas kedua kelompok data menggunakan uji Klomogrov-Smirnov. Pengolahan data menggunakan bantuan Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25 for Windows dengan taraf kepercayaan sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kanji 4

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rerata untuk mengetahui signifikansi perbedaan dua rerata nilai tes kedua kelompok data. Karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal berdasarkan pengujian sebelumnya. Oleh karena itu, pengujian dua rerata akan menggunakan uji non parameterik dengan uji Mann-Whitney U. Berikut diberikan hasil uji Mann-Whitney U untuk dua kelompok data:

Tabel 1. Hasil Uji Mann-Whitney U Mata Kuliah Kanji 4

| | Nilai Mata Kuliah Kanji 4 |
|--------------------------------|---------------------------|
| Mann-Whitney U | 140,000 |
| Wilcoxon W | 605,000 |
| Z | -4,691 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Grouping Variable: Kelompok | |

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2022

Nilai p-value atau Sig. nilai uji Mann-Whitney U sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. Artinya bahwa terdapat perbedaan dua rerata yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa mata Kuliah Kanji yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Akibatnya, terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa nilai pembelajaran daring memberikan hasil yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang melakukan pembelajaran luring

Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bunpou 5

Uji perbedaan dua rerata untuk mengetahui signifikansi perbedaan dua rerata nilai tes kedua kelompok data. Karena kedua kelompok data berdistribusi normal berdasarkan pengujian sebelumnya. Oleh karena itu, pengujian dua rerata akan menggunakan uji t. Nilai t-test dicari dengan menggunakan uji Independent Sample Test dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for Windows sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Uji T *Independent* Mata Kuliah Bunpou 5

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|--------|---|--|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper | |
| Nilai Mata Kuliah Bunpou | Equal variances assumed | 1,009 | ,320 | 1,297 | 57 | ,200 | 4,315 | 3,327 | -2,347 | 10,977 | |
| | Equal variances not assumed | | | 1,291 | 52,555 | ,202 | 4,315 | 3,342 | -2,389 | 11,019 | |

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, Adapun hasil analisis peneliti dari tabel Independent Samples Test diatas nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,2 > 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Independent Samples Test dengan spss jika nilai Sig.(2-tailed) Maka prestasi akademik mahasiswa kelompok pembelajaran Luring maupun kelompok pembelajaran daring tidak memiliki perbedaan.

Setelah di dapatkan signifikansi independent akan dibandingkan dengan nilai α untuk melihat hipotesis yang diterima. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa kedua proses pembelajaran tersebut dipandang sama. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka H_a diterima,

Nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima. Evaluasi mata kuliah Bunpou 5 yang dilaksanakan secara luring pada tahun 2019 dipandang sama dengan evaluasi mata kuliah Bunpou 5 yang dilaksanakan secara daring pada tahun 2020.

Tidak terdapat perbedaan dua rerata yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa mata Kuliah Bunpou 5 yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Akibatnya, terdapat tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Secara

sederhana, dapat dikatakan bahwa walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring, mahasiswa tetap dapat mendapatkan hasil belajar yang sama antara dengan luring.

Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokkai Sakubun 4

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rerata untuk mengetahui signifikansi perbedaan dua rerata nilai tes kedua kelompok data. Karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal berdasarkan pengujian sebelumnya. Oleh karena itu, pengujian dua rerata akan menggunakan uji non parameterik dengan uji Mann-Whitney U. Berikut diberikan hasil uji Mann-Whitney U untuk dua kelompok data:

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney U Mata Kuliah Dokkai Sakubun 4

| Test Statistics ^a | |
|--------------------------------|------------------------------------|
| | Nilai Mata Kuliah Dokkai Sakubun 4 |
| Mann-Whitney U | 353,000 |
| Wilcoxon W | 849,000 |
| Z | -1,966 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,049 |
| a. Grouping Variable: Kelompok | |

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2022

Nilai p-value atau Sig. nilai uji Mann-Whitney U sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. Artinya bahwa terdapat perbedaan dua rerata yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa mata Kuliah Dokkai Sakubun 4 yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Akibatnya, terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa nilai pembelajaran daring memberikan hasil yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang melakukan pembelajaran luring.

Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kaiwa Choukai 5

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rerata untuk mengetahui signifikansi perbedaan dua rerata nilai tes kedua kelompok data, karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal berdasarkan pengujian sebelumnya. Oleh karena itu, pengujian dua rerata akan menggunakan uji non parameterik dengan uji Mann-Whitney U. Berikut diberikan hasil uji Mann-Whitney U untuk dua kelompok data:

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney U Mata Kuliah Kaiwa Choukai 5

| Test Statistics ^a | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| | Nilai Mata Kuliah Kaiwa Choukai 5 |
| Mann-Whitney U | 383,500 |
| Wilcoxon W | 879,500 |
| Z | -,981 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,327 |
| a. Grouping Variable: Kelompok | |

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2022

Nilai p-value atau Sig. nilai uji Mann-Whitney U sebesar $0.327 > \alpha = 0.05$. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan dua rerata yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa mata Kuliah Kaiwa Choukai 5 yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Akibatnya, terdapat tidak perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring, Nilai pembelajaran daring memberikan hasil yang sama tinggi daripada mahasiswa yang melakukan pembelajaran luring.

Pembahasan

Perbandingan prestasi belajar bahasa jepang antara mahasiswa yang menjalani pembelajaran luring dan pembelajaran daring pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Nilai Mata Kuliah Kanji 4 antara Daring dan Luring

| Nilai | Metode Pembelajaran | | Kriteria | Daring | Luring |
|--------|---------------------|--------|-------------|--------|--------|
| | Daring | Luring | | | |
| A | 87,10% | 36,67% | Minimum | 78 | 60 |
| A- | 6,45% | 16,67% | Maximum | 100 | 96 |
| B | | 6,67% | Rata - rata | 92,33 | 79,85 |
| B- | | 10,00% | | | |
| B+ | 6,45% | 16,67% | | | |
| C | | 3,33% | | | |
| C+ | | 10,00% | | | |
| Jumlah | 100% | 100% | | | |

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan nilai pada mata kuliah Kanji, nilai rata-rata dengan metode Daring lebih tinggi yaitu 92,33 sedangkan pada metode luring yaitu 79,85. Sedangkan nilai minimum metode daring lebih tinggi yaitu 78, sedangkan metode Luring memiliki nilai 60. Nilai Maksimum metode daring lebih tinggi yaitu 100 sedangkan metode luring memiliki nilai maksimu 96. Secara keseluruhan Nilai dengan metode Luring lebih bervariasi mulai dai A hingga C+.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Mata Kuliah Bunpou 5 antara Daring dan Luring

| Nilai | Metode Pembelajaran | | Kriteria | Daring | Luring |
|--------|---------------------|--------|-------------|--------|--------|
| | Daring | Luring | | | |
| A | 6,67% | 27,59% | Minimum | 48 | 46 |
| A- | 16,67% | 6,90% | Maximum | 92 | 98 |
| B | 20,00% | 20,69% | Rata - rata | 71,35 | 75,66 |
| B- | 13,33% | 10,34% | | | |
| B+ | 16,67% | 17,24% | | | |
| C | 13,33% | | | | |
| C+ | 6,67% | 3,45% | | | |
| D | 6,67% | 13,79% | | | |
| Jumlah | 100% | 100% | | | |

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan nilai pada mata kuliah Bunpou, nilai rata-rata dengan metode Daring lebih rendah yaitu 71,35 sedangkan pada metode luring yaitu 75,66. Sedangkan nilai minimum metode luring lebih tinggi yaitu 48, sedangkan metode Luring memiliki nilai 46. Nilai Maksimum metode luring lebih tinggi yaitu 98 sedangkan metode daring memiliki nilai maksimum 92. Secara keseluruhan Nilai dengan metode Daring lebih bervariasi mulai dari A hingga D.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Mata Kuliah Dokkai Sakubun 4 antara Daring & Luring

| Nilai | Metode Pembelajaran | | Kriteria | Daring | Luring |
|--------|---------------------|--------|-------------|--------|--------|
| | Daring | Luring | | | |
| A | 65,63% | 48,39% | Minimum | 78 | 55 |
| A- | 28,13% | 22,58% | Maximum | 95 | 93 |
| B | | 19,35% | Rata - rata | 87,02 | 82,77 |
| B+ | 6,25% | 6,45% | | | |
| C | | 3,23% | | | |
| Jumlah | 100% | 100% | | | |

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan nilai pada mata kuliah Dokkai, nilai rata-rata dengan metode Daring lebih tinggi yaitu 87,02 sedangkan pada metode luring yaitu 82,77. Nilai minimum metode daring lebih tinggi yaitu 78, sedangkan metode Luring memiliki nilai 55. Nilai Maksimum metode daring lebih tinggi yaitu 95 sedangkan metode Luring memiliki nilai maksimum 93. Secara keseluruhan Nilai dengan metode Luring lebih bervariasi mulai dari A hingga C.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Mata Kuliah Kaiwa Choukai 5 antara Daring & Luring

| Nilai | Metode Pembelajaran | | Kriteria | Daring | Luring |
|--------|---------------------|--------|-------------|--------|--------|
| | Daring | Luring | | | |
| A | 6,67% | 27,59% | Minimum | 48 | 46 |
| A- | 16,67% | 6,90% | Maximum | 92 | 98 |
| B | 20,00% | 20,69% | Rata - rata | 71,35 | 75,66 |
| B- | 13,33% | 10,34% | | | |
| B+ | 16,67% | 17,24% | | | |
| C | 13,33% | | | | |
| C+ | 6,67% | 3,45% | | | |
| D | 6,67% | 13,79% | | | |
| Jumlah | 100% | 100% | | | |

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan nilai pada mata kuliah Kaiwa, nilai rata-rata dengan metode luring lebih tinggi yaitu 75,66 sedangkan pada metode daring yaitu 71,35. Nilai minimum metode daring lebih tinggi yaitu 48, sedangkan metode Luring memiliki nilai 46. Nilai Maksimum metode luring lebih tinggi yaitu 98 sedangkan metode daring memiliki nilai maksimum 92. Secara keseluruhan Nilai dengan metode daring lebih bervariasi mulai dari A hingga D.

Berdasarkan hasil analisis dari 4 mata kuliah tersebut dapat diketahui bahwa mata kuliah Kanji 4 dan Dokkai Sakubun 4 memiliki hasil evaluasi yang berbeda antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Sementara pada mata kuliah Bunpou 5

dan Kaiwa Choukai 5 tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 mata kuliah tersebut, 2 diantaranya memiliki prestasi belajar yang sama antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring yaitu mata kuliah Bunpou 5 dan Kaiwa Choukai 5. Sementara 2 mata kuliah lainnya memiliki perbedaan yang signifikan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring yaitu mata kuliah Kanji 4 dan Dokkai Sakubun 4, dimana prestasi belajar mahasiswa saat pembelajaran daring lebih baik dari pada saat pembelajaran luring. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya faktor kontrol dosen yang terbatas saat pembelajaran daring sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan akademik saat mengerjakan tugas maupun mengerjakan soal ujian. Selain itu evaluasi dosen yang menjadi lebih permisif saat pembelajaran daring juga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang menjadi lebih baik dari pada saat pembelajaran luring.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipadang berguna, yaitu:

1. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan hanya membandingkan prestasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran luring dan daring melalui nilai akhir mahasiswa. Apabila ingin diteliti lebih lanjut apakah pembelajaran luring dan daring memiliki hasil evaluasi yang sama ataupun ingin melihat proses pembelajaran yang memiliki evaluasi lebih baik maka diperlukan adanya analisis kualitatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan variable lebih dari yang telah diteliti.
3. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirman, A. (2021) 'Pengaruh Aplikasi Zoom Kuliah Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi – UMRAH Pada Masa Pandemi Covid 19', *Bahtera Inovasi*, 3(2), pp. 103–109. doi: 10.31629/bi.v3i2.3327.
- Budiani, Dini. 2021. Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics* Volume 5 No. 1.
- Delvia. 2017. Kompetensi Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3, No (2).
- Muliawati, Hesti. 2014. Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Bagi Orang Asing Melalui Proses Attitude Dan Aptitude Deiksis - *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol 1, No 1.
- Pininta, A. K. (2020) 'Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah', *Kompas.com*, p. 1. Available at: <https://edukasi.kompas.com/>.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Rickheit, G. & Strohner, H. (2008). *Handbook of Communication Competence*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Sulastri. (2013). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Metode Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Kelas Di SLB Kartini Batam : [Http : //Ejournal.Unp. Ac. Id](http://Ejournal.Unp.Ac.Id).